

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMA KOTA TANGERANG SELATAN

Ivan Putranto¹, Purwati Yuni Rahayu², Citra Eliyani³

Universitas Pamulang

ivanputranto21@gmail.com¹purwatiyunirahayu@gmail.com²citradarmaji@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah SMA di Kota Tangerang Selatan. Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawn/Verification*). Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan (PPK) di SMA 1926 terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan; seperti ceramah, tausiah, sholat dhuha, pembacaan yasin setiap hari kamis pagi, kegiatan pembelajaran; mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler; hadroh, marawis, dan juga ada seni tari, ekskul silat, marching band, dan pramuka; 2) Pelaksanaan PPK di SMA Taruna Mandiri terbagi melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan; upacara bendera setiap hari senin, pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran; kegiatan pembelajaran; nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler; seperti kegiatan pramuka yang membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPK di SMA 1926 dan SMA Taruna Mandiri sudah cukup baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of strengthening of character education (PPK) in South Tangerang City High School. The method used in this research is descriptive qualitative research. The object of this study was a high school in South Tangerang City. Determination of the informant as the source of data chosen using snowball sampling technique. Data analysis techniques used are Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawn / Verification. Research results: 1) Implementation (PPK) in SMA 1926 is divided into several activities, namely: habituation activities; such as lectures, tausiah,

duha prayers, recitation of yasin every Thursday, learning activities; integrate into existing subjects in the curriculum structure. Character values contained in Pancasila are included in learning planning, and extracurricular activities; hadroh, marawis, and there are also dance arts, extracurricular martial arts, marching bands, and scouts; 2) The implementation of PPK in SMA Taruna Mandiri is divided into 3 activities, namely habituation activities; flag ceremony every Monday, prayers before and after learning activities; Learning Activities; character values are implemented through integrated learning tools in all subject areas and extracurricular activities; such as scout activities that shape the character of discipline and independence. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of PPK in SMA 1926 and SMA Taruna Mandiri was quite good.

Keywords: *Character Education, Strengthening Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Harapan tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003).

Pendidikan yang dilakukan guna mencerdaskan kehidupan bangsa pada saat ini harus berpusat pada peserta didik. Sebagai pendidik harus bisa membuat peserta didik berfikir secara kritis dan analitis, dengan begitu secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005: 7). Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaedi, 2011: 18). Berdasarkan tujuan pendidikan karakter dalam sekolah tersebut maka implementasi pendidikan karakter dalam sekolah dirasakan sangat penting.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan, Banten. Berdasarkan visi dan misi dari Kota Tangerang Selatan bahwa salah satu misinya adalah mengembangkan sumberdaya manusia yang handal dan berdaya. Pada masa saat ini tidak hanya sumberdaya manusia yang handal dan berdaya dalam bidang intelektual tetapi juga sumber daya manusia yang memiliki karakter yang baik, maka dari itu implementasi pendidikan karakter sangat diperlukan di Kota Tangerang Selatan.

Hal ini tentu saja didukung penuh oleh pemerintah pusat yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Pendidikan karakter bisa dikatakan solusi yang tepat saat ini mengingat isu kenakalan remaja siswa/siswi sekolah yang sering dijumpai pada berbagai media informasi seperti *bullying*, pelecehan, tawuran antarsekolah, sampai pada tahap penggunaan obat-obat terlarang. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang besar mengingat siswa/siswi sebagai generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa ternyata memiliki karakter yang tidak baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka implementasi pendidikan karakteris harus dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi PPK di SMA Kota Tangerang Selatan.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 300).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi PPK yang dilakukan di SMA Kota Tangerang Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawn/Verification*).

HASIL

1. Penyelenggaraan PPK di SMA 1926

SMA 1926 merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan 1926. Berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, SMA 1926 sudah menerapkan program PPK. SMA 1926 merumuskan program PPK dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sekolah membuat program-program tersebut dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

a. Perencanaan PPK

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim penanggung jawab. Tim penanggung jawab dibentuk dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala (waka) kurikulum diketahui bahwa:

“Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter ada tim yang di SK-kan oleh kepala sekolah, misalkan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) ada penanggungjawabnya”.

Setiap guru penanggung jawab disesuaikan dengan bidang keahliannya masing masing agar bisa maksimal dalam pengarahan.

“Guru BK, guru kesenian kita libatkan untuk ketrampilan”.

Setelah tim penanggung jawab terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada disekolah. Identifikasi potensi didapatkan melalui manajemen *review* dalam kegiatan evaluasi diri sekolah pada awal taun pelajaran. Identifikasi potensi ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan.

“Target indikator karakter yang ingin dicapai misalkan siswa memiliki kemandirian dan ahlak yang baik”.

Indikator keberhasilan program PPK antara lain meningkatnya ketertiban siswa, kedisiplinan siswa, akhlak siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, munculnya nilai-nilai karakter/budaya dalam diri siswa.

b. Pelaksanaan PPK

Pelaksanaan PPK di SMA 1926 sudah sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pelaksanaan PPK terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter di SMA 1926 lebih difokuskan kepada nilai-nilai akhlak, karena pihak sekolah mempunyai anggapan bahwa ketika ahlaknya baik maka karakter yang lain akan mengikutinya.

“Penguatan pendidikan karakter lebih fokus ke ahlak, kalau ahklaknya baik pasti yang lain ngikutlah”

“Implementasi penguatan pendidikan karakter kita masuk ke akhlak, misalkan ada ceramah, tausiah, pembacaan yasin setiap hari kamis pagi”

Penanaman ahlak merupakan salah satu bagian dari nilai karakter religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam dimensi hubungan individu dengan tuhan misalkan pelaksanaan sholat dhuha di SMA 1926.

“Setiap hari kita laksanakan sholat dhuha, karena musholanya terbatas maka kita bagi perkelas. Kelas yang lain belum mendapat giliran membacakan surat surat pendek juz ama”

2) Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dengan memasukkan ke dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus. Pada tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah.

PPK melalui pembelajaran mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu contohnya misalkan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kita menyanyikan lagu Indonesia Raya”.

Pada kegiatan ini nilai karakter yang ingin ditanamkan adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok, sedangkan cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

“Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran kira berdoa terlebih dahulu”.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Siswa-siswi SMA 1926 adalah siswa-siswi beragama. Oleh karena itu, lingkungan sekolah selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

3) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Meurut Kemendikbud (2016: 18) bahwasanya kegiatanekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA 1926 antara lain pramuka, hadroh, marawis, seni tari, silat, *marchingband* dan sebagainya.

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler kita ada hadroh, marawis, dan juga ada seni tari, ekskul silat, marching band dan beberapa kegiatan ekskul lainnya. Setiap siswa kita wajibkan memilih satu ekskul. Pelaksanaan ekskul setuap hari sabtu”.

Ekstrakurikuler pramuka berusaha menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan kerja keras. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

“Kegiatan kepramukaan termasuk dalam pendidikan karakter untuk kepribadian”

Selain kegiatan ekstrakurikuler, di SMA 1926 juga mengadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

“Kita mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk membentuk salah satu karakter siswa”

LDK merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi. Kegiatan ini mengajarkan siswa-siswi untuk dapat berorganisasi dengan baik; mengerti dan memahami arti pentingnya suatu organisasi; menumbuhkan sikap tanggung jawab disiplin diri terhadap organisasi.

c. Evaluasi PPK

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah program. Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Evaluasi penyelenggaraan PPK yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan indikator penilaian sikap yang termuat dalam RPP.

“Penilaian PPK misalkan ahlak, moral termasuk ke dalam penilaian mata pelajaran agama”.

Dalam program PPK yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan evaluasi program PPK secara keseluruhan dilaksanakan setiap 3 bulan. Evaluasi dilakukan oleh kepala SMA 1926.

“Evaluasi PPK kita lakukan per tiga bulan. Hal itu dilakukan bersamaan dengan pembentukan panitia UTS dan UAS”

2. Penyelenggaraan PPK di SMA Taruna Mandiri

SMA Taruna Mandiri merupakan sekolah yang berada di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, SMA Taruna Mandiri sudah menerapkan program PPK.

a. Perencanaan PPK

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. (Fathurrohman dkk., 2013: 193-194). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang

akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

“Dalam pelaksanaan PPK selalu ada guru pendampingnya, terutama guru PPKn dan guru agama. Kemudian kita beri surat tugas untuk pelaksanaannya”.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Taruna Mandiri. Setelah tim pendamping terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai-nilai karakter apa yang akan ditanamkan kepada siswa-siswi.

Setelah guru pendamping sudah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi target indikator nilai-nilai yang akan dicapai dalam PPK. Target di sini menjadi sangat penting karena digunakan sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan suatu program.

“Target indikator yang ingin kita capai misalkan kedisiplinan, taqwa, jujur.”

Menurut Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

b. Pelaksanaan PPK

Pelaksanaan program PPK terbagi melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Membangun karakter siswa-siswi memang bukan kegiatan mudah. Butuh kesabaran yang ekstra dalam membentuk karakter siswa. Untuk membangun karakter, tidak cukup dengan hanya menyampaikan apa saja yang harus kita lakukan, namun dibutuhkan sebuah mekanisme perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.

Pembiasaan rutin yaitu pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. (Novan Ardi Wiyani, 2012: 140-148). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

Salah satu contoh PPK melalui pembiasaan adalah sebelum dimulai dan setelah selesai anak-anak berdoa sesuai agamanya masing-masing.

Apabila hal itu dilakukan secara terus-menerus/berkesinambungan maka nilai karakter tersebut akan melekat pada akhirnya siswa akan menjadi lebih religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

2) Melalui Kegiatan Pembelajaran

Program PPK melalui kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari Pendidikan karakter diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama tetap disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

3) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia implementasi PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka, di sini anak-anak akan dibentuk kedisiplinan. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

c. Evaluasi PPK

Evaluasi dilakukan masing-masing sesuai dengan kegiatan implementasi pendidikan karakter. PPK melalui kegiatan pembelajaran maka evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap ketercapaian indikator indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan PPK melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler maka evaluasi yang dilakukan adalah mengamati perubahan tingkah laku apakah sudah sesuai nilai karakter yang diharapkan atau belum.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PPK di SMA 1926 terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan; seperti ceramah, tausiah, sholat dhuha, pembacaan yasin setiap hari kamis pagi, kegiatan pembelajaran; mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler; hadroh, marawis, dan juga ada seni tari, ekskul silat, marching band, dan pramuka. Pelaksanaan PPK di SMA Taruna Mandiri terbagi melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan; upacara bendera setiap hari senin, pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran; kegiatan

pembelajaran; nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler; seperti kegiatan pramuka yang membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. (2005). *What Works In Character Education: A Research- Driven Guide for Educators*, Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fathurrohman, P. dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.